

## Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yeni Rafika Nengsih

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Yenirafika1@gmail.com](mailto:Yenirafika1@gmail.com)

Jennisa Dwina Indriani

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[jennisadwindriani@gmail.com](mailto:jennisadwindriani@gmail.com)  
\*Corresponding Author

Sri Kemala

Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Srikemala3@gmail.com](mailto:Srikemala3@gmail.com)

Fitria

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Fitriaedwar85@gmail.com](mailto:Fitriaedwar85@gmail.com)

Danu Saputra

Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi  
Jln. Ahmad Yani No. 79, Benteng Ps. Atas Bukittinggi  
[Danusaputra1996@gmail.com](mailto:Danusaputra1996@gmail.com)

### Article's History:

Received 5 Maret 2023; Received in revised form 16 Maret 2023; Accepted 18 Maret 2023; Published 1 April 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Nengsih, Y, R, Kemala, S, Indriani, J,D, Fitria. Saputra, D. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi). 9 (2). 431-440. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1056>

### Abstrak

Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menentukan besarnya pembagian Dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan dari perusahaan *real estate*. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan tetapi dilakukan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu dan pengolahan data menggunakan *software* SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas dan hasil

pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel bebas yaitu laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas dan untuk laba tunai secara parsial berpengaruh negatif terhadap dividen kas.

**Kata Kunci :** Deviden Kas, Laba Akuntansi, Laba Tunai

**JEL Classification:** M40, M42, M49

## PENDAHULUAN

Investor sebelum bertransaksi di pasar modal, terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan atau menawarkan sahamnya di bursa efek. Dalam hal ini akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba dan dividen yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding *retain earning* atau sebaliknya namun jika Penurunan besarnya dividen yang dibayarkan dianggap sebagai informasi yang kurang baik bagi perusahaan (Indriani, 2020). Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Swastyastu, et al, 2014). Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan.

Menurut Suherli dan Harahap (2004), "Gordon mengemukakan *Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik dari pada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai masa depan (*it can fly away*)". Pada umumnya perusahaan selalu ingin memperoleh laba untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Manajemen harus mampu merencanakan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dinilai sebagai manajemen yang sukses.

Namun, tujuan yang harus dicapai oleh manajemen tidak hanya untuk memaksimalkan profit, tetapi juga untuk memaksimalkan kemakmuran pihak- pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Subramanyam & John (2010) Laba merangkum dampak keuangan aktivitas operasi usaha. Tujuan utama laporan laba rugi adalah menjelaskan bagaimana laba dihitung dengan komponen penting yang disajikan dalam pos terpisah dan Dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas dibanding dengan capital gain. Dividen juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas karena pembayaran dividen menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas tidak melakukan tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga belinya (*capital gain*). Subramanyam & John (2010) Laba akuntansi yang dilaporkan diukur berdasarkan akuntansi akrual, serta dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui.

Dengan demikian Dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas dibanding dengan capital gain sehingga Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil (Nengsih & Lestari, 2020). Dividen juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas karena pembayaran dividen menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas tidak melakukan tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Namun pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) yang tertera di laporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen kas. Perusahaan yang mempunyai laba tapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas yang didapat pada perusahaan Real Estate.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Laba Akuntansi dan Deviden Kas

Dividen adalah pembagian keuntungan yang dibagikan kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan saham, Manurung dan Siregar (2010) menyatakan bahwa Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Menurut Dewi (2004), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham. Subramanyam (2012) Laba akuntansi yang dilaporkan diukur berdasarkan akuntansi akrual, serta dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Maka dari tu Laba Akuntansi menjadi factor yang menentukan hal terhadap pembagian deviden kas saat nanti.

### Laba Tunai dan Deviden Kas

Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Laba bersih perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting lagi karena dividen harus dibayar secara tunai dan karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan (Soemarso 2004).

Laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Menurut Harahap (2005) menyatakan bahwa laba tunai merupakan "laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas khususnya beban penyusutan (depresiasi) dan amortisasi. Namun pembagian dividen kas tidak hanya sekedar berdasarkan laba akuntansi (laba bersih) yang tertera dilaporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen kas. Perusahaan yang mempunyai laba tapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan.

### Laba Tunai, Laba Akuntansi terhadap Deviden Kas

Subramanyam (2012) Laba akuntansi yang dilaporkan diukur berdasarkan akuntansi akrual, serta dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Laba tunai diasumsikan sebagai nilai kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang dihitung ketika semua variabel diketahui dengan pasti. Menurut Harahap (2005) menyatakan bahwa laba tunai merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas khususnya beban penyusutan (depresiasi) dan amortisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil atau mengumpulkan data secara online pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus pada 15 perusahaan real estate yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) pada tahun 2018 s/d 2020 maka terdapat 16 perusahaan dari total 60 perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti.

Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan

$X_1$  = Current ratio

$X_2$  = Quick ratio

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien regresi

$e$  = error term

## Teknik Analisis data

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ .
- Uji Multikolinieritas Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Namun, apabila nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Uji Autokorelasi Menurut Singgih (2002), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Uji Heteroskedastisitas Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan (Ghozali, 2011).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat (Gudono 2014).

### Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji t (Parsial) Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu: (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang di dapat dari hasil pengolahan data yaitu : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak yang ditunjukkan apakah perubahan variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas, perputaran modal pada proporsi yang sama. Rumus untuk mengetahui sumber koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, berikut

disajikan data uji normalitas.

**Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Penelitian**

No	Variabel	Alpha	Asymp. Sig	Keterangan
1	Deviden Kas (Y)	0.05	0,081	Normal
2	Laba Tunai (X1)	0.05	0.104	Normal
3	Laba Akuntansi (X2)	0.05	0,238	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Nilai Asymp.Sig ketiga variabel tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Untuk variabel Deviden kas nilai Asymp.Sig sebesar 0,081, ini berarti  $0,081 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel deviden kas datanya terdistribusi secara normal. Begitu pula dengan variabel laba tunai nilai Asymp.Sig sebesar (0,104  $> 0.05$ ), maka dapat disimpulkan variabel laba tunai datanya terdistribusi secara normal. Untuk variabel laba akuntansi Asymp.Sig sebesar 0,238 ini berarti  $0,238 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi juga berdistribusi secara normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya karena data sudah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LABA TUNAI (X1)	.978	1.023
LABA AKUNTANSI (X2)	.978	1.023

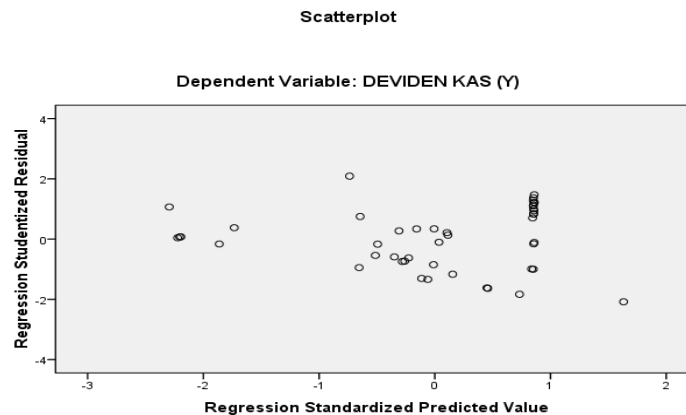
a. Dependent Variabel: DEVIDEN KAS (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2022

Berdasarkan hasil olahan data sebagaimana terlihat pada Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Dengan demikian analisis selanjutnya dapat dilakukan karena uji multikolinearitas sudah memenuhi syarat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatterplot*. Jika titik titik yang ada pada kolom menyebar dan tidak membentuk suatu pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya dan dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini :

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

terlihat bahwa titik – titik yang ada pada kolom menyebar dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas sehingga analisis selanjutnya dapat dilaksanakan. Dengan demikian analisis selanjutnya dapat dilakukan karena uji heteroskedastisitas sudah memenuhi syarat.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut:  $(4-DW) > DU < DW$ . Untuk menentukan autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Uji Autikorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 <sup>a</sup>	.486	.452	17.62893	2.094

a. Predictors: (Constant), LABA AKUNTANSI (X2), LABA TUNAI (X1)

b. Dependent Variabel: DEVIDEN KAS (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2022

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, bagaimana jika seandainya nilai DW sebesar 2,094? maka  $DW 2,094 > DU 1,75960$  sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

NO	Variabel	Koefisien	t hitung	Sig	Keterangan
	Kontanta	11,195	2,668	0,011	
1	Laba tunai (X1)	0,098	2,829	0,013	H1 Diterima

2	Laba Akuntansi (X2)	0,426	2,700	0,010	H2 Diterima
---	---------------------	-------	-------	-------	-------------

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2022

Dari hasil pengolahan data untuk analisis regresi linear berganda sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4 terlihat nilai koefisien regresi dari masing – masing variabel penelitian yakni koefisien regresi dari variabel laba tunai (X1) adalah sebesar 0,098, koefisien regresi dari laba akuntansi (X2) adalah sebesar 0,426 dan nilai konstanta sebesar 11,195. kemudian nilai koefisien regresi masing – masing variabel diatas dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 11,195 + 0,098 X1 + 0,426 X2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 11,195, hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi laba tunai dan laba akuntansi sebagai variabel independen maka nilai deviden kas deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah ada sebesar 11,195 satuan dengan asumsi variabel lainnya nol atau tidak ada. Kemudian Koefisien laba tunai (X1) memberikan nilai sebesar 0,098 satuan yang berarti bahwa jika laba tunai semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka deviden kas deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,098 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Terakhir Koefisien laba akuntansi (X2) memberikan nilai sebesar 0,426 satuan yang berarti bahwa jika laba akuntansi semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka deviden kas deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami peningkatan 0,426 satuan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t ( Parsial)

Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel laba tunai (X1) adalah sebesar 0,098, nilai signifikansi dari variabel laba tunai adalah sebesar 0,013. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ( $0,013 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari laba tunai terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima pada tingkat kepercayaan 95 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba tunai yang diberikan maka semakin tinggi deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian nilai koefisien regresi dari variabel laba akuntansi (X2) adalah sebesar 0,426 nilai signifikansi dari variabel laba akuntansi adalah sebesar 0,010. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ( $0,010 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari laba akuntansi terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat laba akuntansi maka semakin tinggi deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Uji f (Simultan)

**Tabel 5. Hasil Uji F simultan**

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195189.789	2	97594.895	8.425	.001 <sup>a</sup>
	Residual	486527.411	42	11583.986		
	Total	681717.200	44			

a. Predictors: (Constant), LABA AKUNTANSI (X2), LABA TUNAI (X1)

b. Dependent Variabel: DEVIDEN KAS (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Jika dibandingkan dengan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis secara simultan variabel laba tunai dan laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Koefisien determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 <sup>a</sup>	.486	.452	17.62893	2.094

a. Predictors: (Constant), LABA AKUNTANSI (X2), LABA TUNAI (X1)

b. Dependent Variabel: DEVIDEN KAS (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,486. Hal ini berarti 48,6 % variasi variabel deviden kas dapat dijelaskan oleh variabel laba tunai dan laba akuntansi melalui perhitungan *R Square*, sedangkan sisanya sebesar 51,4 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

**1. Pengaruh laba tunai terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**



Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh laba tunai terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,829 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,013 angka tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel laba tunai terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Pengaruh laba akuntansi terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai  $t$  hitung sebesar 2,700 dengan taraf signifikansi  $t$  hitung sebesar  $0,010 < 0,05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$ , Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Azfash & Kamalia (2014) dengan judul penelitiannya "Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" yaitu adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara laba akuntansi terhadap deviden kas Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas secara parsial sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan laba akuntansi dapat memprediksi deviden kas pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Kemudian Laba Tunai secara parsial berpengaruh positif terhadap Dividen Kas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,013 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan Laba Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Terakhir Laba Akuntansi dan Laba Tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $F$  sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan Laba Akuntansi dan Laba Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas secara bersama-sama pada perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018- 2020.

## **REFERENSI**

- Azfash, R.R, Kamaliah, Basri, Y.M, (2014). Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol.1, no. 2. Hal 1-15.
- Dewi, Astuti. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2014). Analisis Data Multivariate, Edisi Tiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja.

- Indriani, J. D. (2020). Pengaruh Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(1), 24-29.
- Manurung, I. A., dan H. S. Siregar. (2010). Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi USU*. Vol. 1( No. 2), Hal. 1-12.
- Nengsih, Y. R., & Lestari, T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal PROFITA: Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 47-56.
- Santoso, Singgih. (2002). Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soemarso, SR. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Suherli dan Sofyan S. Harahap.( 2004). Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Dividen. *Jurnal Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi*. Volume 4 No. 1. Jakarta.
- Suwardjono. ( 2005). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Swastyastu M.W, Yuniarta G.A dan Atmadja. (2014). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol 2 (No 1).